

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu fiqih merupakan ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih hadir meluruskan hukum-hukum serta alat kemudahan untuk beribadah kepada-Nya, khususnya pada fikih muamalah yang kaitannya dengan hablum minannas. Sehingga kehalal haraman mampu terpahami, bahkan terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Secara etimologi, kata fiqh itu berasal dari istilah faqqaha yufaqquhu fiqhan yang artinya pemahaman. Artinya, ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pemahaman akan agama Islam secara utuh dan komprehensif. Apabila dianalisis secara bahasa, kata fiqh ini pun masih sama berartikan 'pemahaman', sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Hud ayat 91.

Fiqih sebagai cabang ilmu pasti akan bersifat ilmiah, logis, dan memiliki objek serta kaidah tertentu. Dalam hal ini, ilmu ini tentunya akan berbeda dengan tasawuf yang lebih mengandalkan perasaan dan gerakan hati

¹ Khafidhotun Nasikhah dan Badrus, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 7 Kepung Kediri," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 10 No. 3 (Desember 2020): h. 345.

manusia. Sebagai ilmu, fiqh juga jelas tidak seperti tarekat yang berupa pelaksanaan ritual-ritual.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Dalam hal pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Strategi dasar berarti setiap usaha yang meliputi empat masalah, kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifik dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi

² Abu Ahmadi dan Joko Tripraseya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Guru merupakan sosok yang mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Ini berarti bahwa guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan sebagai pendidik sekaligus suri tauladan bagi anak didiknya. Sejuahmana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pula ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.³

Dalam hal ini semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar dan ditiru oleh anak didik sehingga merupakan tugas yang berat yang dibebankan kepada guru terutama guru agama. Selain itu guru sebagai pendidik berarti orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik atau akhlakul karimah.

Selain itu, guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Karena guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Zuhairini menyatakan bahwa, “tujuan pendidikan agama adalah membina anak agar

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 33.

mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.⁴

Sedangkan Athiyah al-Abrossyi yang dikutip Zuhairini dkk., mengatakan bahwa “syarat-syarat guru agama ialah hendaknya guru agama dapat menjadi contoh tauladan dalam segala tingkah lakunya dan dalam segala keadaannya”.⁵ Jadi guru pendidikan agama (aqidah akhlak) dalam lembaga pendidikan harus bisa dijadikan sebagai figur teladan atau contoh dalam setiap tingkah laku anak didiknya.

Hal ini senada dengan ungkapan dalam sebuah hadits yang berbunyi:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ
(رواه احمد)

Artinya: Dan mengkhabarkan kepadaku: Dari Imam Malik “Bahwasanya Aku diutus (ke dunia) hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti.” (HR. Ahmad).⁶

Jadi melihat hadits tersebut, maka sebagai guru pendidikan agama Islam diberikan tanggung jawab di lembaga untuk pembiasaan diri peserta didiknya agar siswa mampu menerapkan fikih dan kaidah Islam sesuai fikih dalam agama Islam. Selain itu guru harus menampakkan sifat baik untuk memberikan motivasi-motivasi kepada siswa di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut yang mendorong peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Pembelajaran Kitab Al-Miftah**

⁴ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 233.

⁵ Zuhairini dkk, *Metodologi Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 25.

⁶ Imam Malik Ibn Anas, “Al-Muwwatho” (Beirut: Darul Al-Fikr, 1979), h. 605.

Sebagai Upaya Pemahaman Fiqih Siswa Kelas V di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Al-Miftah sebagai upaya pemahaman fiqih siswa kelas V di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Miftah sebagai upaya pemahaman fiqih siswa kelas V di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan mengajar kitab Al-Miftah sebagai upaya pemahaman fiqih siswa kelas V di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menyusun beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kitab Al-Miftah sebagai upaya pemahaman fiqih siswa kelas V di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Miftah sebagai upaya pemahaman fiqih siswa kelas V di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan mengajar kitab Al-Miftah sebagai upaya pemahaman fiqih siswa kelas V di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti
 - a. Sebagai Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIT Kediri pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI).
 - b. Untuk menambah wawasan penulis yang menekuni bidang pendidikan Islam dalam memahami strategi pembelajaran fiqih.
2. Lembaga
 - a. Universitas
 - 1) Melengkapi literatur keilmuan dan perpustakaan Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi guru Fiqih tentang strategi pembelajaran fiqih kelas V berbasis pembiasaan di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri. dalam keterkaitannya dengan pendekatan dan metode yang digunakan.
3. Umum

Sebagai pedoman bagi semua kalangan dalam mencapai tujuan-tujuan lanjutan dari yang pertama, tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

1. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai.⁷
2. Pembelajaran Fiqih Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.
3. Pembiasaan adalah suatu perilaku yang memiliki sifat spontan tanpa perencanaan serta natural, berlalu tanpa syarat, tanpa berfikir terlebih dahulu.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mencari referensi yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti berhasil menemukan beberapa judul penelitian yang mempunyai judul atau objek penelitian yang hampir sama. Adapun penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, penelitian dari Moh. Nawawi dan Muhammad Hufron yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Berbasis Pembiasaan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter Islami berbasis pembiasaan memiliki dampak yang positif dalam membentuk kepribadian siswa. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012), 4.

⁸ Syaiful ahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 70.

tentang pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pembiasaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam konteks pendidikan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa program serupa dapat diadopsi dan disempurnakan di lembaga-lembaga pendidikan lainnya untuk membantu membentuk generasi yang lebih berkarakter dan beretika.⁹

Kedua, penelitian Fajar Budiyo yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Sensitivitas Moral Siswa Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan pada tema indahnyanya kebersamaan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa Sekolah Dasar.¹⁰

Ketiga, penelitian oleh Moh. Ahsanulhaq dengan judul Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua,

⁹ Moh. Nawawi dan Muhammad Hufon Muaddib, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Berbasis Pembiasaan," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. 2 (2023): h. 185.

¹⁰ Fajar Budiyo, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Sensitivitas Moral Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 7 No. 1 (2021): h. 118.

komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau pergaulan peserta didik.¹¹

Keempat, penelitiannya Firmansyah yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Metode Pembiasaan pada Siswa MTs. Al-Kautsar Ranggo. Hasil penelitian ini dalam menerapkan nilai-nilai PAI pada siswa MTs. Al-Kautsar Ranggo menggunakan metode pembiasaan dirasa cukup baik dan efektif. Penggunaan metode pembiasaan ini dilaksanakan di dalam kelas melalui materi PAI yang diajarkan. Sedangkan di luar kelas para siswa dibiasakan untuk shalat berjama'ah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaannya masih butuh kesadaran pribadi para siswa dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru maupun orang tua di rumah. Faktor pendukung internal yaitu adanya kesadaran personal (individu) siswa tersebut dalam merespon kegiatan yang diadakan sekolah. Kemudian faktor pendukung eksternal siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat yang, lingkungan pendidikan sehingga siswa cenderung terbiasa dalam ibadah dan akhlak yang baik kemudian sarana dan prasarana yang memadai. faktor penghambat secara internal siswa yaitu masih adanya siswa yang pengetahuan kurang terhadap nilai-nilai PAI, kurang kesadaran sepenuhnya dari diri siswa itu sendiri Faktor eksternal lingkungan keluarga

¹¹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1 (2019): h. 21.

masih adanya orang tua yang apatis terhadap perilaku anak, teman bermain atau pergaulan siswa.¹²

Kelima, penelitian Nur Solihah dan Imam Faizin tentang Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini. Hasil penelitian berdasarkan paparan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) metode pembiasaan dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak dapat dilakukan dengan a) pembiasaan baris berbaris sebelum masuk kelas, b) pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung, c) pembiasaan hafalan surat pendek, d) hafalan do'a sehari-hari, e) pembiasaan tertib dalam menunggu giliran, f) pembiasaan tertib dan mandiri saat makan, g) pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*Punishment*), 2) Setiap proses akan mengalami sebuah hambatan dalam mengimplementasikan metode pembiasaan untuk membentuk kedisiplinan anak seperti kurangnya dukungan dari orang tua dalam membiasakan anak di rumah, anak dalam proses masa pembentukan, dan juga faktor libur sekolah, 3) perubahan yang terjadi dalam proses pembiasaan terlihat dari anak pada awal masuk sekolah hingga sekarang yang mengalami perkembangan dalam berdisiplin walaupun belum semua anak terlihat perubahannya.¹³

¹² Firmansyah, "Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Metode Pembiasaan pada Siswa MTs. Al-Kautsar Ranggo," *AL-FURQAN* Vol. 6 No. 2 (2018): h. 1.

¹³ Nur Solihah dan Imam Faizin, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini," *Al-Athfal* Vol. 2 No.1 (2021): h. 36.

Tabel. 1

Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu (*Research Gap*)

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Moh. Nawawi dan Muhammad Hufron <i>Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Berbasis Pembiasaan</i>	Penelitian tersebut berfokus pada nilai karakter islami	Sama-sama meneliti metode pembiasaan
2.	Fajar Budiyo <i>Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Sensitivitas Moral Siswa Di Sekolah Dasar</i>	Penelitian tersebut berfokus pada perangkat pembelajaran	Sama-sama meneliti metode pembiasaan di Sekolah Dasar
3.	Moh. Ahsanulhaq <i>Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan</i>	Penelitian tersebut berfokus pada pembentukan karakter	Sama-sama meneliti metode pembiasaan
4.	Firmansyah <i>Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Metode Pembiasaan pada Siswa MTs. Al-Kautsar Ranggo</i>	Tempat penelitian dijenjang MTs	Sama-sama meneliti metode pembiasaan
5.	Nur Solihah dan Imam Faizin <i>Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini</i>	Dalam penelitian ini, berfokus pada pembelajaran pendidikan karakter	Sama-sama meneliti metode pembiasaan

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) Konteks Penelitian,

b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, G) Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang : a) Strategi Pembelajaran, b) Pembelajaran Fiqih, c) Metode Pembiasaan.

Bab III : a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV : Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi : a) Kesimpulan, b) Saran-saran.